

ANALISIS POTENSI KARIR BERDASARKAN BRAIN COLOR TEST

Sarwo Edy Handoyo¹, Enrita Atlansyah², Erika Prabawati²

^{1,2}Jurusan Manajemen, Universitas Tarumanagara

Email: sarwoh@fe.untar.ac.id

³Program Studi Magister Manajemen, Universitas Tarumanagara

ABSTRACT

Recognizing your potential is very important to win the competition. The purpose of this community service activity (PkM) is to find out the career potential of students at SMAN 8 Tangerang City, Banten, Indonesia, using a brain color test. The method of implementing this PkM activity uses a written exam. The exam is carried out by doing questions via google form on November 26, 2021. Students who take the XI class test for social science majors. The results of the brain color distribution of students 46% A (office executives, CEOs), 11% B (scientists, researchers, accountants, engineers, lawyers, chemists/physicists), 19% C (creative workers, TV presenters, artists, marketing professionals), 19% D (entrepreneurs), and 5% mix of AD. Students who fall into the A-D mix category because their personal test scores on several types of brain color are the same. It is recommended for test participants who are included in the A-D mix to do a personal test again to ensure the type of brain color. If the results are still included in the A-D mix, it means that the participant has multiple talents.

Keywords: brain color test, self potential.

ABSTRAK

Mengenali potensi diri sangat penting untuk memenangkan kompetisi. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini untuk mengetahui potensi berkarir siswa SMAN 8 Kota Tangerang, Banten, Indonesia, menggunakan brain color test. Metode pelaksanaan kegiatan PkM ini menggunakan ujian tertulis. Ujian dilakukan dengan mengerjakan soal melalui google form pada tanggal 19-26 Nopember 2021. Siswa yang mengikuti test kelas XI untuk jurusan ilmu pengetahuan sosial. Hasil sebaran brain color siswa 46% A (eksekutif kantor, CEO), 11% B (ilmuwan, peneliti, akuntan, engineer, ahli hukum, ahli kimia/fisika), 19% C (pekerja kreatif, presenter TV, artis, profesional pemasaran), 19% D (pengusaha), dan 5% bauran dari A-D. Siswa yang masuk kategori bauran A-D karena skor personal testnya pada beberapa jenis brain color sama. Disarankan kepada peserta test yang masuk dalam bauran A-D untuk melakukan personal test ulang untuk memastikan jenis brain colornya. Jika hasilnya tetap masuk dalam bauran A-D, maka berarti peserta tersebut memiliki multi talent.

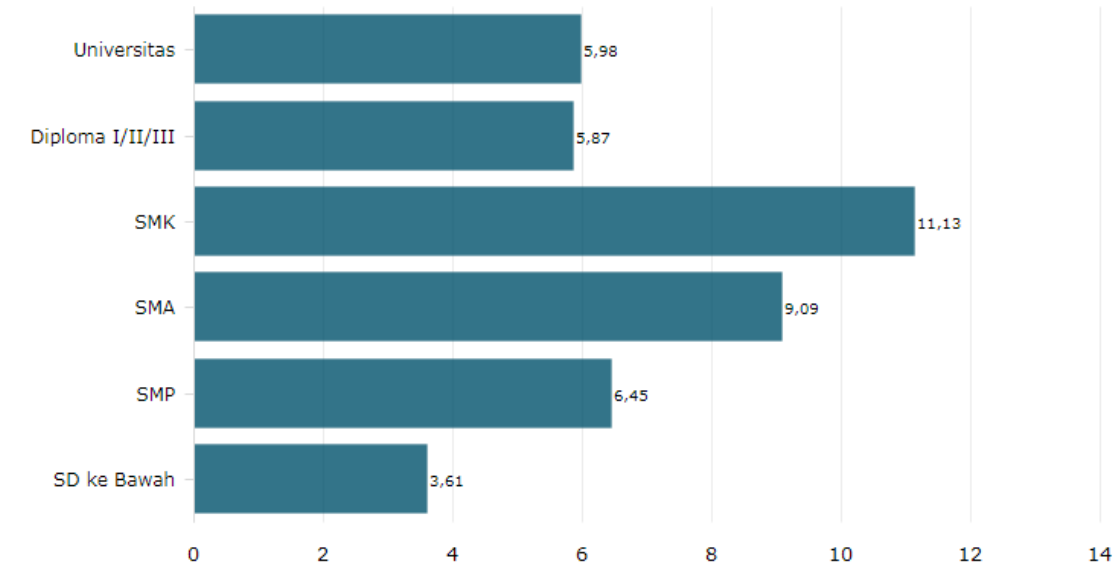
Kata kunci: brain color test, potensi diri.

1. PENDAHULUAN

Data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada Senin 5 Mei 2019, menunjukkan pengangguran di Indonesia selama tahun 2018 dan 2019 berdasarkan pendidikan, tertinggi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), disusul lulusan Diploma, Universitas, SMP, dan terendah pendidikan SD ke bawah. Walaupun terjadi penurunan, besarnya tingkat pengangguran terbuka (TPT) dari 8,92 % menjadi 8,63%, namun yang berpendidikan SMK angka TPT tetap yang paling tinggi dibandingkan lainnya. Sebaliknya yang berpendidikan SD ke bawah, besarnya TPT juga menurun dari 2,67% pada tahun 2018 menjadi 2,65% pada tahun 2019 dan posisinya memiliki TPT tetap yang terendah selama 2 tahun tersebut. Secara keseluruhan, berdasarkan tingkat pendidikan, data tahun 2019 menunjukkan TPT menurun dibandingkan tahun 2018.

Pada tahun 2020 terjadi Covid 19, pembatasan kegiatan bisnis terjadi untuk mencegah penyebaran pandemi. Hal tersebut berpengaruh besar terhadap bisnis dan terjadi pergeseran TPT untuk beberapa kelompok. Data yang dirilis oleh BPS Agustus 2021, nampak pada Gambar 1 berikut ini. Berdasarkan data tersebut, angka TPT yang paling tinggi tetap pada pendidikan SMK, diikuti SMA, SMP, Universitas, SD ke bawah. Nampak bahwa dengan adanya pandemi covid 19, mengakibatkan pekerjaan yang selama ini dilakukan oleh kelompok yang berpendidikan SMA dan SMP mengalami yang paling banyak ditutup, sehingga TPTnya untuk keduanya meningkat tajam. Sebaliknya untuk yang pendidikan Diploma dan Universitas angka TPTnya mengalami penurunan. Hal ini mengindikasikan lulusan perguruan tinggi cenderung

dipertahankan bekerja, ketika terjadi peristiwa pandemi covid 19.



Gambar 1. Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan
 Sumber: Badan Pusat Statistik (Agustus 2021).

Fenomena pengangguran tersebut memberikan umpan balik bagi para pemangku kepentingan. Lulusan perguruan tinggi selayaknya memikul tanggungjawab yang besar untuk mengurangi TPT. Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan membekali pengetahuan dan ketrampilan bagi mahasiswa untuk membuka pintu gerbang berkarir para lulusannya. Perguruan tinggi bersama pemerintah dan dunia usaha memiliki peran yang besar untuk menekan angka TPT. Banyak faktor yang menjadi penyebab meningkatnya TPT, salah satu diantaranya adalah kemungkinan para lulusan perguruan tinggi tersebut memilih program studi tidak sesuai dengan potensi dirinya.

TPT SMA, berada pada posisi tertinggi ketiga setelah diploma, baik untuk tahun 2018 maupun 2019 serta tertinggi kedua setelah SMK per Agustus 2021. Lulusan SMA sudah seharusnya melanjutkan studi dengan memilih diploma atau universitas. Mereka akan memasuki pendidikan tinggi yang menentukan karir masa depannya. Salah memilih program studi akan mengakibatkan kegagalan studi. Jika studinya tidak gagal ada kemungkinan tidak berprestasi. Akibatnya begitu memasuki dunia kerja tidak siap berkompetisi. Hal ini akan menambah TPT untuk lulusan universitas atau diploma.

Kesulitan umum yang dihadapi oleh siswa dan orangtuanya, serta guru adalah karir apa yang sesuai dengan potensi siswa. Ketika siswa akan mendaftar ke perguruan tinggi persoalan utamanya adalah memilih program studi. *Brain color test* bisa membantu siswa untuk mengetahui potensi karirnya. Berdasarkan penjelasan tersebut kegiatan PkM ini untuk membantu siswa mengetahui potensi karirnya sehingga bisa digunakan untuk memilih program studi ketika studi lanjut maupun mengembangkan diri melalui berbagai kegiatan yang positif.

Tes Bakat

Sangat jarang dijumpai ketika siswa akan memilih program studi baik itu untuk siswa SMK maupun SMA dilakukan *test* bakat. Demikian pula ketika calon mahasiswa akan memilih program studi dilakukan seleksi berdasarkan minat dan bakatnya. Umumnya nilai mata pelajaran yang ditempuh sebelumnya, menjadi acuan untuk memilih program studi. Umumnya *test* tersebut dilakukan oleh perusahaan yang sedang merekrut karyawan (Asmara dan Haryanto. 2015 : 276). Praktek seperti ini, jelas ibarat nasi telah menjadi bubur. Seharusnya pihak

sekolah atau perguruan tinggi secara cermat melakukan seleksi berdasarkan minat dan bakatnya. Test potensi akademik sering dijumpai ketika seleksi di sekolah unggulan maupun pada tingkat pascasarjana. Menurut Widhiarso (2016) tes potensi akademik bermanfaat untuk mengetahui potensi keberhasilan siswa dalam mata pelajaran yang ditempuh disekolah, kemampuan siswa dalam menganalisis dan menyelesaikan sebuah persoalan, dan sebagai prediktor kesuksesan siswa dalam belajar di sekolah. Primartadi (2012) mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan akademik yang baik biasanya lebih cakap dalam proses pembelajaran dikelas. Penelitian yang dilakukan oleh Susilo dan Nur'aeni (2018), hasilnya membuktikan terdapat pengaruh tes potensi akademik dengan prestasi belajar. Prestasi belajar memberikan gambaran hasil belajar siswa dalam mengelola dan melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru di sekolah (Gultom dan Bukit, 2013).

Konsep test bakat lahir sebagai reaksi ketidakpuasan terhadap tes inteligensi yang menghasilkan skor tunggal yaitu IQ. Pada mulanya IQ yang digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam perencanaan. Tetapi IQ tidak dapat menjelaskan, ketika ada dua orang memiliki IQ sama, tetapi prestasinya berbeda (Anastasi, 1997). Tujuan dilakukan test bakat yaitu diagnosis dan prediksi (Nur'aeni, 2012). Diagnosis dilakukan untuk mengetahui potensi yang ada pada diri seseorang. Hasil tes bakat diharapkan dapat memberikan informasi suatu *treatment* yang tepat. Prediksi dilakukan untuk mengetahui kemungkinan kesuksesan atau kegagalan seseorang dalam bidang tertentu di masa depan. Prediksi dilakukan dengan mempertemukan potensi seseorang dengan persyaratan yang dituntut oleh suatu pekerjaan.

Brain Color Test

Terdapat berbagai jenis *personal test*, salah satunya adalah *brain color*. Test ini tergolong test bakat dengan tujuan prediksi. Test ini dilakukan untuk mengetahui warna otak atau pikiran. Rhenald dkk. (2010:67) berpendapat bahwa cara berpikir Anda akan menentukan tindakan seperti apa yang akan Anda ambil setiap kali Anda berhadapan dengan masalah. Setiap orang memiliki warna pikiran yang beragam sehingga memiliki keragaman dalam cara berpikir dan merespon persoalan.

Glasov (2008) menyatakan bahwa warna pikiran manusia dapat dikelompokkan menjadi empat. Keempat tipe manusia itu disebut Glasov (2008) sebagai *brain color*, yang masing-masing dapat dijelaskan sebagaimana diringkas pada Tabel 1.

Tabel 1. Tipe *Brain Color*

Tipe Manusia	Deskripsi
Otak Kuning (A)	Karakteristik orang yang masuk tipe A, yaitu: hati-hati, penuh perencanaan, terorganisir, bertanggungjawab, berkomitmen, detail dan memimpin dengan rencana, <i>step by step</i> . Kuning sebagai simbol dari cahaya matahari yang memberi kehidupan dan lambang kekuasaan, waspada, kebijaksanaan, dan kesiapan. Potensi karir: eksekutif, CEO.
Otak Hijau (B):	Karakteristik orang yang masuk tipe B, yaitu: cenderung berhati-hati, sangat kalkulatif dan berpegang pada logika dan <i>science</i> , sulit mengikuti kehendak orang lain karena kritis dan rasional, dan sangat mengandalkan fakta. Orang tipe ini tidak mudah percaya begitu saja terhadap rumor, gosip, mitos atau cerita-cerita publik. Mereka sangat dingin, kurang bersosialisasi dan menjadi pemain tunggal (<i>solo thinker</i>). Hijau merupakan simbol pertumbuhan, kesegaran, hidup, pengetahuan, memori, dan masa depan. Potensi karir: ilmuwan, peneliti, akuntan, <i>engineer</i> , ahli hukum, ahli kimia/fisika
Otak Biru (C):	Karakteristik orang yang masuk tipe C, yaitu: hangat, kreatif, penuh perhatian, sensitif, peduli dan komunikatif, tidak agresif dan disukai banyak orang karena kalem dalam memberi semangat. Biru merupakan lambang venus, dewa cinta. Potensi karir: pekerja

	kreatif, artis, <i>host</i> sebuah program televisi, guru, perawat, pekerja social, dan profesional pemasaran
Otak Oranye (D):	Karakteristik orang yang masuk tipe D, yaitu: berani mengambil keputusan, cinta damai, banyak akal, <i>troble shooter</i> , spontan, <i>logic</i> , tidak menyukai konflik dan bila konflik mereka ingin mendamaikan, luwes, mudah bergaul, terbuka dan mudah melihat peluang daripada ancaman, namun cara berpikir mereka sering dianggap berbeda dengan rata-rata orang, serta berpikirnya dianggap tidak sistematis. Potensi karir, misalnya sebagai <i>entrepreneur</i> .

Glasov (2008) mengakui temuannya sebagai turunan dari konsep MBTI (*Myers-Briggs Type Indicator*), tetapi dia membuatnya lebih simpel dan lebih mudah untuk diterapkan. Menurut MBTI, ada 4 hal yang membedakan kepribadian manusia yang menyebabkan mengapa seseorang bisa cepat sementara yang lain lebih lambat mengambil keputusan, lebih terbuka dari yang lain dan sebagainya. Keempat hal tersebut yaitu: sumber energy (*extraversion atau introversion*), proses informasi (*sensing atau intuition*), pengambilan keputusan (*thinking atau feeling*), dan menjalankan kehidupan (*judgment atau perceiving*).

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Mitra PkM ini adalah SMAN 8 Kota Tangerang, Banten. Peserta yang dites untuk mengetahui *brain color*nya yaitu 96 siswa kelas XI jurusan pengetahuan sosial. Siswa yang mengikuti test, dipilih berdasarkan *probability sampling*. Secara garis besar kegiatan PkM dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: persiapan, pelaksanaan dan penyampaian hasil *test*. Kegiatan PkM pada tahap persiapan, dilakukan koordinasi antara tim PKM Universitas Tarumanagara dengan para pimpinan dan guru SMAN 8 Kota Tangerang. Kegiatan ini untuk menetapkan waktu serta siswa yang menjadi target pelaksanaan PkM. Setelah disepakati, maka langkah berikutnya dilakukan pendataan siswa kelas XI yang menjadi peserta. Selanjutnya tim PkM Universitas Tarumanagara akan menyampaikan *link google form*, agar para siswa mengisi *angket brain color test*. Tahap pelaksanaan dalam bentuk siswa mengisi angket. Tahap penyampaian hasil *test*, Tim PkM Universitas Tarumanagara melakukan tabulasi data dan menganalisis *brain color* setiap siswa. Hasil analisis disampaikan kepada siswa melalui *google drive*. Selanjutnya jika siswa memerlukan penjelasan tambahan, maka akan disediakan kesempatan melalui *zoom meeting*. Tabel 2 berisi kuisisioner yang disampaikan melalui *google form* untuk diisi oleh para siswa.

Tabel 2. Kuisisioner

Petunjuk: Isi pada daftar isian dan beri tanda silang pada salah satu alternatif jawaban yang tersedia!

Data Siswa:

Nama :

E-mail :

Jurusan: (1) IPA

(2) IPS

Gender : (1) Pria

(2) Wanita

Personal Test : Brain Color

Berikan penilaian tentang diri Anda, dengan menulis angka yang sesuai di atas garis sebelum pernyataan yang ada dalam tabel berikut. 4 = Saya sekali (sangat setuju). 3 = Mendekati. 2 = agak kurang. 1 = Jarang/bukan saya sama sekali (sangat tidak setuju).

A	B	C	D
☐ Terorganisir	☐ Kreatif	☐ Mandiri	☐ <i>Anthusias</i>
☐ Tepat waktu	☐ Komunikatif	☐ Rasa ingin tahu	☐ Kesenangan
☐ Detail	☐ Fleksibel	☐ Sabar	☐ Kompetitif
☐ Bertanggung jawab	☐ Perhatian	☐ Analitis	☐ Panjang akal
☐ Berkomitmen	☐ Sensitif	☐ Tafakur	☐ Berani
☐ Berhati-hati	☐ Kooperatif	☐ Teknikal	☐ <i>Energetic</i>

☐ Dapat dipertanggung jawabkan	☐ Hangat	☐ Otonom	☐ Petualang
☐ Respek	☐ <i>Original</i>	☐ Kompetensi	☐ Pemurah
☐ Dapat diduga	☐ Mengasuh	☐ Investigatif	☐ Spontan
Ketika membuat keputusan, saya cenderung:			
☐ Mempunyai <i>planning</i>	☐ Berbicara dengan yang lain	☐ Menyimpulkan fakta-fakta	☐ Percaya naluri
Ketika bekerjasama dengan orang lain, saya melihat diri saya sebagai:			
☐ <i>Coach</i>	☐ Pemain <i>team</i>	☐ <i>Problem solver</i>	☐ <i>Trouble shooter</i>
Saya merasa nyaman dengan lingkungan kerja yang:			
☐ Stabil/tenang	☐ Harmonis	☐ <i>Privacy</i>	☐ Bebas
☐ A Total	☐ B Total	☐ C Total	☐ D Total

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Siswa mengisi *brain color test* mulai tanggal 19 s.d 26 Nopember 2021 Hasil pengolahan data dari angket yang telah diisi oleh para siswa dapat ditabulasikan sebagai berikut. Berdasarkan Tabel 3 dan Tabel 4 menunjukkan jumlah siswa yang mengikuti *brain color test* sebanyak 96 siswa. Mayoritas sebanyak 44 (46%) warna otaknya A atau kuning, disusul 18 (18,75%) warna otaknya C atau biru, maupun warna otaknya D atau oranye yang jumlah sama, dan yang paling rendah jumlahnya yaitu 11 (11,46%) untuk warna B atau otak hijau. Dengan demikian maka mayoritas siswa yaitu 46% punya potensi berkarir sebagai eksekutif kantor, *CEO*, dilanjutkan masing-masing sama besarnya yaitu 18,75% sebagai pekerja kreatif, presenter TV, artis, profesional pemasaran, maupun sebagai wirausaha, dan yang terendah 11,46% berkarir sebagai ilmuwan, peneliti, akuntan, *engineer*, ahli hukum.

Tabel 3. *Brain Color* Siswa Berdasarkan Gender (Orang)

Tipe <i>Brain Color</i> Berdasarkan Gender (Orang)						
Gender	A	B	C	D	Bauran	Jumlah
Wanita	24	6	9	8	3	50
Pria	20	5	9	10	2	46
Jumlah	44	11	18	18	5	96

Sumber: data primer

Berdasarkan *gender*, 50 (52%) wanita dan 46 (48%) pria. Baik pria maupun wanita mayoritas warna otaknya A atau kuning yang cocok berkarir sebagai eksekutif kantor, *CEO*. Urutan kedua untuk wanita warna otaknya C atau biru yang punya potensi berkarir sebagai pekerja kreatif, presenter TV, artis, profesional pemasaran. Urutan ketiga, yaitu warna otaknya oranye yang memiliki potensi berkarir sebagai wirausaha atau *entrepreneur*. Urutan terakhir warna otaknya B atau hijau yang cocok berkarir sebagai ilmuwan, peneliti, akuntan, *engineer*, ahli hukum. Urutan kedua untuk pria warna otaknya oranye yang memiliki potensi berkarir sebagai wirausaha atau *entrepreneur*. Selanjutnya urutan ketiga warna otaknya C atau biru yang punya potensi berkarir sebagai pekerja kreatif, presenter TV, artis, profesional pemasaran. Urutan terakhir atau yang terendah, warna otaknya B atau hijau yang cocok berkarir sebagai ilmuwan, peneliti, akuntan, *engineer*, ahli hukum. Terdapat siswa yang skor *brain color*nya sama untuk beberapa tpe A-D, dikategorikan bauran, sehingga untuk kategori ini siswa memiliki multi bakat, jika ingin memastikan mana yang harus dipilih maka dapat melakukan *test* ulang sampai ditemukan warna otak yang skornya paling tinggi.

Tabel 4. *Brain Color* Siswa Berdasarkan Gender (%)

	Tipe <i>Brain Color</i> Berdasarkan Gender (%)					
<i>Gender</i>	A	B	C	D	Bauran	Jumlah
Wanita	0,2500	0,0625	0,0938	0,0833	0,0313	0,5208
Pria	0,2100	0,0521	0,0938	0,1042	0,0208	0,4791
Jumlah	0,4600	0,1146	0,1875	0,1875	0,0521	1,0000

Sumber: data primer

Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan *brain color test* berlangsung dengan lancar dan tertib yang diikuti oleh 96 siswa siswa SMAN 8 Kota Tangerang, Banten. Dari hasil *personal test*, sebaran *brain color* siswa 46% A (eksekutif kantor, CEO), 11,46% B (ilmuwan, peneliti, akuntan, engineer, ahli hukum), 18,75% C (pekerja kreatif, presenter TV, artis, profesional pemasaran), 18,75% D (pengusaha), dan 5,21% bauran dari A-D. Peserta masuk kategori bauran A-D karena skor *personal test*nya pada beberapa jenis *brain color* sama. Bagi peserta *test* yang masuk dalam bauran A-D perlu melakukan *personal test* ulang untuk memastikan jenis *brain color*nya. Jika hasilnya tetap masuk dalam bauran A-D, maka berarti peserta tersebut memiliki *multi talent*.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan tersebut maka sebaran *brain color* siswa terbanyak tipe otak kuning (A) yang cocok menjadi eksekutif, CEO, dan yang terendah otak hijau (B) yang cocok menjadi ilmuwan, peneliti, akuntan, engineer, ahli hukum. Siswa yang tipe otaknya C, D berimbang jumlahnya. Sedangkan siswa yang masuk kategori bauran karena memiliki skor yang sama pada lebih dari satu *brain color* sebarannya paling rendah.

Saran bagi pengelola SMA, sebaiknya setiap siswa melakukan *brain color test* agar lebih mengenal potensi dirinya. Untuk menyelenggarakan kegiatan tersebut dapat bekerja sama dengan perguruan tinggi atau lembaga lain. Bagi para siswa dapat menjadikan hasil *brain color test* sebagai pertimbangan untuk menentukan karir masa depannya termasuk menentukan program studi maupun pengembangan diri.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan PkM ini dapat terlaksana karena adanya kerjasama antara Tim PkM Universitas Tarumanagara dengan komponen masyarakat. Oleh karena itu, izinkan kami mengucapkan banyak terima kasih kepada:

- a. Kepala Sekolah dan para Guru SMAN 8 Kota Tangerang, Banten yang telah memfasilitasi kelancaran kegiatan PkM.
- b. Universitas Tarumanagara melalui Ketua LPPM dan para stafnya yang telah memfasilitasi dan mendanai kegiatan PKM.

Tanpa kerjasama yang baik maka kami tidak dapat melaksanakan kegiatan PkM di tengah pandemi Covid 19 ini. Semoga kegiatan yang telah diikuti dapat membawa manfaat bagi para siswa.

REFERENSI

- Anastasi, A; Urbania, S. 1997. *Tes Psikologi (Psychological Testing 7e)*. Edisi Bahasa Indonesia Jilid 1, Jakarta. PT Prehallindo.
- Asmara, A. dan Haryanto. (2015). Pengembangan Tes Minat dan Bakat dengan Metode Jaringan Syaraf Tiruan (JST) untuk Memprediksi Potensi Siswa Bidang Robotika. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Vol 5, Nomor 3, November. Hal: 273-286
- Glasov, S. N. (2007). What Color is Your Brain? A Fun and Fascinating Approach to

Understanding Yourself and Others, Thorofare: Slack Inc.

- Gultom, A. S., & Bukit, N. (2013). Efek Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions dan Tes Potensi Akademik Terhadap Hasil Belajar Fisika Pada Materi Optik Geometri. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 2(2).
- Nur'aeni. (2012). *Tes Psikologi : Tes Inteligensi dan Tes Bakat*. Cetakan Pertama. Oktober. Universitas Muhammadiyah (UM) Purwokerto Press
- Peraturan Pemerintah RI No. 60 Tahun 1999
- Primartadi, A. (2012). Pengaruh Metode Student Teams-Achievement Division (STAD) Dan Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Potensi Akademik Siswa SMK Otomotif. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(1), 143–153. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/view/1024>
- Rhenald Kasali dkk. (2010). *Modul Kewirausahaan*, Cetakan 1, Bandung, Penerbit Hikmah
- Susilo, G. dan Nur'aeni, T.A. (2018). Pengaruh Tes Potensi Akademik Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Kajian Pendidikan Matematika*. Vol. 4, No. 1. DOI: <http://dx.doi.org/10.30998/jkpm.v4i1.2975>
- Widhiarso, W. (2016). Sekilas Tentang Potensi Akademik. Retrieved June 7, 2018, from <http://upap.psikologi.ugm.ac.id/sekilas-tentang-tes-potensi-akademik/>

(halaman kosong)